

## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dalam Kerja Magang

Pada proses kerja magang selama 80 hari yang dilakukan di GMLS, pemagang tergabung ke dalam departemen *Communication and Media Relations* dalam sub-divisi *Media Relations* pada program kerja Marimba (Mari Membaca Bersama). Proses kerja magang sebagai *Media Relations Intern* pada program Marimba dilakukan bersama-sama dengan beberapa rekan kerja magang yang berperan sebagai *Project Manager, Event Planner, Community Relations*, dan *Publikasi*. Seluruh proses kerja magang sebagai *Media Relations Intern* pada program Marimba dilakukan di bawah bimbingan dan supervisi dari Anis Faisal Reza selaku ketua GMLS dan pembimbing lapangan.

Tugas utama yang dilakukan selama proses kerja magang sebagai *Media Relations Intern* pada program Marimba adalah melakukan beberapa tugas *Media Relations*, yaitu membuat *press release* dari pelaksanaan program Marimba, melakukan *media handling & penyebaran press release* kepada media, dan membuat *media monitoring* dari setiap publikasi pada media massa yang didapat terkait pelaksanaan program Marimba. Selama proses kerja magang, pemagang juga dilibatkan secara langsung ke dalam kegiatan penyelenggaraan program Marimba yang dilakukan pada 10 Oktober, 12 Oktober, dan 23 November 2024. Pemagang dilibatkan untuk melaksanakan program Marimba bersama-sama dengan rekan pemagang Marimba lainnya di Rumah Marimba yang terletak di Desa Panggarangan, Kecamatan Panggarangan, Lebak, Banten.

#### 3.2 Tugas dan Uraian dalam Kerja Magang

Saat berlangsungnya proses kerja magang selama 80 hari di GMLS, dilakukan beberapa jenis tugas *Media Relations*, yaitu membuat *press release* dari pelaksanaan program Marimba, melakukan *media handling & penyebaran press release* kepada media, dan membuat *media monitoring* dari setiap publikasi pada media massa yang didapat terkait pelaksanaan program Marimba.

### 3.2.1 Tugas Kerja Magang

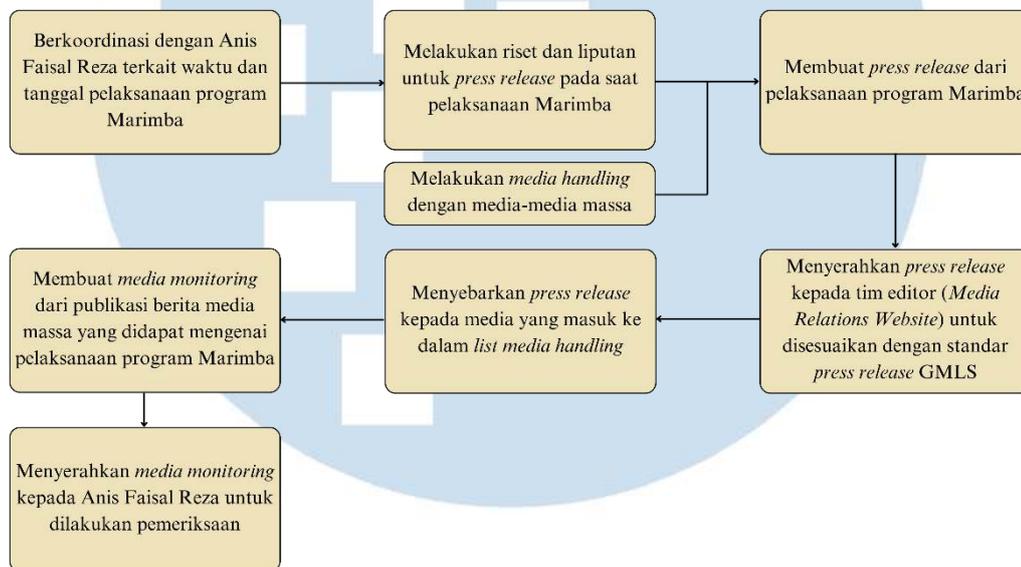
Tugas utama yang dilakukan oleh seorang *Media Relations Intern* pada program Marimba di GMLS meliputi sebagian besar tugas seorang *Media Relations*, yaitu membuat *press release*, melakukan *media handling & penyebaran press release* kepada media, dan membuat *media monitoring*. Tugas membuat *media invitation* yang seharusnya dilakukan oleh seorang *Media Relations* tidak dilakukan pada proses kerja magang ini karena tidak terdapat pelaksanaan *press conference* pada program Marimba, sehingga aktivitas *Media Relations* lebih mengarah ke penyebaran *press release* ke media-media setempat untuk dibuatkan publikasi berupa berita pada media massa. Selain itu, *Media Relations Intern* pada program Marimba di GMLS juga memiliki tanggung jawab untuk ikut serta dalam pelaksanaan program Marimba di Desa Panggarangan. Penugasan dalam kerja magang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Tugas Utama *Media Relations* Marimba  
Sumber: Dokumen Organisasi (2024)

<b>Riset dan Liputan untuk Press Release</b>	Melakukan <i>research</i> dan liputan untuk <i>press release</i> pada saat pelaksanaan Marimba. Pemegang memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan program Marimba di Rumah Marimba, Desa Panggarangan. Pemegang berpartisipasi dalam seluruh rangkaian acara pelaksanaan Marimba dan secara aktif mengambil dokumentasi dari pelaksanaan Marimba yang nantinya akan dimasukkan ke dalam <i>press release</i> .
<b>Pembuatan Press Release</b>	Pembuatan <i>press release</i> merujuk pada pembuatan naskah <i>press release</i> terkait pelaksanaan program Marimba. <i>Press release</i> yang sudah dibuat kemudian diserahkan kepada tim <i>editor</i> , yaitu tim <i>Media Relations Website</i> untuk disesuaikan dengan standar penulisan <i>press release</i> GMLS.
<b>Media Handling &amp; Penyebaran Press Release Kepada Media</b>	<i>Media Handling</i> dilakukan untuk mengelola dan memelihara relasi yang baik dengan media-media massa. Proses <i>media handling</i> dilakukan melalui pesan WhatsApp. Apabila terdapat <i>press release</i> yang sudah siap untuk diberikan kepada media-media, maka <i>press release</i> tersebut akan disebarkan kepada media-media yang masuk ke dalam <i>list media handling</i> .
<b>Media Monitoring</b>	<i>Media monitoring</i> merujuk pada pembuatan dokumen yang mendata serta menganalisis publikasi berita yang

	diunggah oleh media massa terkait program Marimba. <i>Media monitoring</i> dibuat dengan mendata poin-poin seperti tanggal publikasi, nama media, jenis media, judul berita, kanal berita, ringkasan berita, kata kunci, dan tonalitas dari berita tersebut.
--	--

Berikut adalah gambaran alur kerja magang yang dapat memperjelas urutan dari pekerjaan yang dilakukan selama proses kerja magang:



Gambar 3. 1 Alur Kerja Magang *Media Relations* Marimba

Pertama-tama, pemegang bersama rekan-rekan pemegang Marimba lainnya melakukan koordinasi dengan Anis Faisal Reza sebagai *supervisor* lapangan terkait waktu dan tanggal pelaksanaan program Marimba. Setelah waktu dan tanggal pelaksanaan telah disepakati, pemegang beserta rekan pemegang Marimba lainnya melaksanakan program Marimba pada waktu dan tanggal yang telah disepakati. Pemegang juga mulai melakukan *media handling* dengan media-media sekitar untuk menjaga hubungan baik antara media dengan GMLS. Media-media yang masuk ke dalam *list media handling* adalah media-media yang pernah membuat pemberitaan mengenai aktivitas GMLS, sehingga dengan dilakukannya *media handling* dapat meningkatkan potensi untuk dibuatnya kembali pemberitaan mengenai pelaksanaan program Marimba.

Setelah program Marimba telah dilaksanakan, pemegang membuat *press release* mengenai pelaksanaan program Marimba tersebut. Di dalam *press release*, pemegang menceritakan mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan pada pelaksanaan program Marimba yang dilengkapi dengan dokumentasi dari pelaksanaan program. Pemegang kemudian menyerahkan *press release* tersebut kepada tim *Media Relations Website GMLS* untuk disesuaikan dengan standar penulisan *press release GMLS*. Setelah *press release* selesai disesuaikan, pemegang menyebarkan *press release* tersebut ke media-media yang masuk ke dalam *list media handling*. Terakhir, pemegang membuat *media monitoring* untuk mendata pemberitaan-pemberitaan yang didapatkan mengenai program Marimba dan menyerahkannya kepada Anis Faisal Reza untuk dilakukan pemeriksaan.

Tabel 3. 2 *Timeline Pelaksanaan Kerja Magang*

No	Uraian Pekerjaan	Minggu Ke-														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	Riset dan Lipuran untuk <i>Press Release</i>															
2	Pembuatan <i>Press Release</i>															
3	<i>Media Handling &amp; Penyebaran Press Release</i>															
4	<i>Media Monitoring</i>															

### 3.2.1 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Tugas utama yang dilakukan oleh seorang *Media Relations Intern* dalam aktivitas kerja magang Marimba di GMLS dapat diuraikan sebagai berikut:

#### A. Riset dan Liputan untuk *Press Release*

Riset dan liputan merujuk pada proses pencatatan poin-poin dari pelaksanaan Marimba dan pengambilan dokumentasi acara yang nantinya akan dibuat di dalam *press release*. Riset dan liputan untuk *press release* dalam pelaksanaan

program Marimba merupakan penugasan pertama yang dilakukan oleh *Media Relations* Marimba. Riset dan liputan untuk *press release* dilakukan pada hari pelaksanaan program Marimba.

Pelaksanaan program Marimba dimulai dengan tahap koordinasi bersama Anis Faisal Reza selaku pembimbing lapangan untuk menentukan waktu dan tanggal dari pelaksanaan program Marimba. Melalui diskusi yang dilakukan bersama Anis Faisal Reza, program Marimba harus dilaksanakan sebanyak tiga kali yang dipecah ke dalam *onsite 2* dan *onsite 3 Humanity Project Batch 5*. Di dalam melaksanakan program Marimba, *Media Relations Intern* memiliki tugas untuk berpartisipasi aktif dalam melaksanakan program ini, sekaligus melakukan riset terkait topik/naskah yang akan ditulis pada *press release* dan mengambil dokumentasi dari pelaksanaan acara.



Gambar 3. 2 Sesi Membaca Bersama Marimba Pertama  
Sumber: Dokumen Organisasi (2024)

Pelaksanaan program Marimba pada *Humanity Project Batch 5* pertama kali dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2024, pukul 16.00 – 17.45 WIB bertempat di Rumah Marimba, Desa Panggarangan. Pada pelaksanaan Marimba pertama ini, kegiatan dimulai dengan sesi membaca buku bersama.

Anak-anak dibagi ke dalam beberapa kelompok membaca bersama, yang masing-masing kelompok dibebaskan untuk mengambil buku bacaan yang ingin mereka baca. Panitia acara ditempatkan di masing-masing kelompok untuk membantu membacakan buku tersebut kepada anak-anak, sambil mengajak anak-anak untuk memahami apa arti dari buku yang sedang dibaca, serta mengajak anak-anak untuk membaca bersama. Pada sesi membaca bersama ini, panitia juga menyisipkan pesan-pesan mitigasi bencana kepada anak-anak, melalui karakter-karakter hewan, ilustrasi ombak dan pantai, dan aset-aset lain pada buku bacaan yang memiliki korelasi dengan gempa bumi dan tsunami.



Gambar 3. 3 Pelaksanaan Marimba 10 Oktober 2024  
Sumber: Dokumen Organisasi (2024)

Selanjutnya, acara dilanjutkan dengan sesi permainan permainan edukatif,, di mana anak-anak diajak untuk mempelajari nama-nama negara dan buah-buahan yang terdapat pada buku yang telah mereka baca bersama. Selain itu, anak-anak juga diajak untuk bernyanyi bersama. Lagu yang dinyanyikan adalah lagu anak-anak seperti “Cicak-Cicak Di Dinding” dan lagu edukasi mitigasi bencana yaitu “Kalau Ada Gempa”. Dari pelaksanaan Marimba pertama ini,

didapatkan ide untuk penulisan naskah *press release*. *Press release* dituliskan dengan menceritakan apa saja rangkaian acara yang terdapat pada pelaksanaan Marimba pertama ini dan dilengkapi dengan dokumentasi dari pelaksanaan acara.



Gambar 3. 2 Pelaksanaan Marimba 12 Oktober 2024  
Sumber: Dokumen Organisasi (2024)

Program Marimba kedua dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2024, pukul 10.30 – 12.00 WIB. Program Marimba kedua ini berisikan rangkaian acara yang dimulai dengan sesi bermain pesan berantai. Pesan berantai yang diberikan kepada anak-anak adalah hal-hal yang berkaitan dengan mitigasi bencana. Selanjutnya, acara dilanjutkan dengan sesi membaca bersama. Sama seperti pelaksanaan Marimba pertama, anak-anak dibentuk ke dalam beberapa kelompok membaca dan mereka mengambil buku bacaan yang ingin mereka baca. Selanjutnya, acara dilanjutkan dengan sesi bermain bersama. Sesi bermain bersama dilakukan di lapangan yang berdekatan dengan Rumah Marimba agar anak-anak dapat dengan lebih leluasa bergerak dan berpartisipasi dalam permainan.

Permainan pertama yang dilakukan adalah bermain ular naga. Anak-anak diminta untuk berbaris melingkar dan menyanyikan lagu “Naik Kereta Api”.

Saat lagu habis, panitia akan menangkap salah satu anak di dalam barisan, dan anak yang tertangkap akan melakukan tantangan yang diberikan oleh panitia. Permainan dilanjutkan dengan bermain tebak-tebakan bencana alam yang serupa dengan kuis interaktif. Panitia Marimba memberikan pertanyaan kepada anak-anak terkait bencana alam gempa bumi dan tsunami. Anak-anak yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan yang tercepat mendapatkan hadiah berupa *snack*. Selanjutnya, sesi bermain bersama dilanjutkan dengan permainan lomba lari jarak pendek. Pada permainan ini, panitia Marimba berusaha untuk menggambarkan kondisi saat proses evakuasi dini dilakukan, di mana terdapat banyak orang yang berlarian dan setiap orang harus berusaha untuk menjaga dirinya masing-masing. Dari pelaksanaan Marimba kedua ini, didapatkan ide untuk penulisan naskah *press release*. *Press release* dituliskan dengan menceritakan apa saja rangkaian acara yang terdapat pada pelaksanaan Marimba pertama ini dan dilengkapi dengan dokumentasi dari pelaksanaan acara.



Gambar 3. 3 Pelaksanaan Marimba 23 November 2024  
Sumber: Dokumen Organisasi (2024)

Pelaksanaan Marimba ketiga dilakukan pada tanggal 23 November 2024, pukul 11.00 – 12.30 WIB bertempat di Rumah Marimba, Desa Panggarangan. Acara dimulai dengan sesi membaca Buku *Pop-up Tsunami Ready* yang berisikan langkah mitigasi bencana yang dapat dilakukan oleh anak-

anak dalam mempersiapkan diri menjadi pahlawan kecil dalam situasi bencana. Acara dilanjutkan dengan kegiatan bernyanyi lagu “Kalau Ada Gempa” untuk memperdalam pengetahuan anak-anak terkait langkah evakuasi dini yang harus mereka lakukan ketika terjadi gempa bumi. Anak-anak juga diberikan pertanyaan seputar mitigasi bencana melalui kuis interaktif yang dilakukan setelah sesi bernyanyi lagu “Kalau Ada Gempa”. Acara ditutup dengan sesi bermain Petak Benteng dan foto bersama. Dari pelaksanaan Marimba ketiga ini, didapatkan ide untuk membuat *press release* dengan judul yang lebih menarik dan menggambarkan kegiatan Marimba secara lebih mendalam.

Sesuai dengan konsep *Research as a Prelude to Writing* yang dikatakan oleh Wilcox & Reber (2016), riset perlu dilakukan sebelum menulis sebuah *press release* untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Riset menjadi tahapan pertama yang harus dilakukan sebelum menulis sebuah rilis, tujuannya adalah agar rilis yang dibuat dapat memuat informasi yang akurat dan dapat berguna bagi target audiens dari rilis tersebut. Dalam pelaksanaan kerja magang, tahap riset dilakukan oleh pemegang pada saat program Marimba dilaksanakan dengan mencatat setiap poin kegiatan dan mengambil dokumentasi dari pelaksanaan Marimba. Setelah riset, liputan, dan program Marimba dilaksanakan, pemegang kemudian mulai mengolah data yang didapat dari riset ke dalam bentuk narasi *press release*.

Wilcox & Reber (2016, p. 10) mengatakan bahwa terdapat beberapa sumber informasi yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang akan dimuat di dalam *press release*. Sumber-sumber informasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Fact sheets* atau *background materials*

*Fact sheets* atau *background materials* merupakan sebuah dokumen ringkas yang berisikan informasi penting mengenai suatu isu, produk, atau organisasi. *Fact sheets* atau *background materials* umumnya disediakan oleh klien atau pemangku kepentingan lainnya dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum yang jelas dan mudah

dipahami oleh pembaca, terutama jurnalis dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Wawancara bersama pihak yang berkaitan dan memiliki pengetahuan yang dalam terhadap topik *press release*

Untuk menggali informasi yang lengkap, umumnya dapat dilakukan melalui wawancara bersama perwakilan perusahaan atau organisasi yang berkaitan langsung dengan topik *press release*, seperti misalnya kepala pemasaran atau *event organizer*.

3. Wawancara bersama ahli

Wawancara bersama ahli dilakukan untuk mendapatkan sudut pandang baru dari sebuah topik atau isu yang hendak di tulis. Umumnya wawancara bersama ahli dilakukan setelah data telah didapatkan dari *fact sheets* atau wawancara bersama pihak yang berkaitan dengan topik yang akan ditulis untuk mendukung pernyataan dari pihak pertama yang berkaitan dengan topik *press release*.

4. Riset tambahan

Penulis *public relations* yang baik akan secara konstan mencari informasi yang dapat memperkaya informasi di dalam *press release*. Riset tambahan dapat dilakukan melalui riset melalui *search engine*, *customer*, partisipan sebuah acara, dan media-media atau cara-cara lainnya.

Sumber informasi yang digunakan dalam melakukan riset untuk *press release* Marimba adalah melalui wawancara bersama pihak yang berkaitan dan memiliki pengetahuan yang dalam terhadap topik *press release* dan melalui riset tambahan dalam bentuk liputan acara secara langsung. Dalam mencari informasi yang akurat dan mendalam, wawancara dilakukan bersama dengan panitia program Marimba. Dipilih narasumber panitia Marimba karena merekalah pihak yang mengetahui secara mendalam terkait tujuan dan manfaat yang dibawa oleh program Marimba ini. Wawancara dilakukan secara informal saat acara sedang berlangsung, dan informasi yang didapatkan melalui wawancara digunakan untuk memasukkan kutipan di dalam *press release*. Selain itu, riset juga

dilakukan melalui liputan acara secara langsung. Pemegang yang juga merupakan panitia dari Marimba mengikuti seluruh rangkaian acara Marimba, sehingga dapat ditangkap gambaran besar dari pelaksanaan program Marimba, dan dapat diambil dokumentasi dari pelaksanaan program Marimba.

Dari segi konsep dan penerapan pada kerja magang, terdapat kesamaan di antara keduanya. Sesuai dengan konsep *Research as a Prelude to Writing* yang dikatakan oleh Wilcox & Reber (2016), proses riset pada kerja magang dilakukan sebelum menulis *press release*, tepatnya dilakukan pada saat pelaksanaan Marimba. Selain itu, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Wilcox & Reber (2016, p. 10) mengenai sumber informasi pada tahap riset, dilakukan pencarian informasi melalui sumber wawancara bersama pihak yang berkaitan dengan topik *press release*, yaitu panitia Marimba dan melalui liputan secara langsung.

#### **B. Pembuatan *Press Release***

Setelah melakukan riset dan liputan untuk *press release*, penugasan selanjutnya yang dilakukan oleh seorang *Media Relations* Marimba adalah membuat *press release* dari pelaksanaan program tersebut. Selama praktik kerja magang sebagai *Media Relations* Marimba di GMLS, program Marimba dilaksanakan sebanyak tiga kali, tepatnya pada 10 Oktober, 12 Oktober, dan 23 November 2024. *Press release* dibuat setiap kali program Marimba dilaksanakan, sehingga terdapat total tiga *press release* yang dibuat selama praktik kerja magang.

Di dalam tahap pembuatan *press release* ini, data dan informasi yang telah didapat dari tahap riset kemudian diolah menjadi narasi sebuah *press release*. *Press release* pertama-tama dibuat ke dalam bentuk *draft* atau *press release* yang belum final. *Draft press release* disusun dengan komponen-komponen penyusun *press release* menurut konsep *The Basic Components of a News Release* (Wilcox & Reber, 2016, p. 81). Menurut Wilcox & Reber, (2016, p. 81), komponen-komponen penyusun *press release* yang baik dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Release Template*

*Release template* merujuk pada pedoman format yang digunakan dalam menulis *press release*.

2. Judul (*Headline*)

Judul dibuat secara singkat, menarik, dan menggambarkan inti dari isi berita.

3. Tanggal dan Tempat (*Dateline*)

Tanggal dan tempat pembuatan *press release* disertakan di awal *press release* untuk memberikan konteks waktu dan tempat kepada pembaca.

4. *Lead Paragraph*

*Lead paragraph* berisikan informasi yang menjawab pertanyaan 5W + 1H (*What, Who, When, Why, Where, dan How*) dari topik yang disampaikan. Paragraf ini berfungsi sebagai pengantar yang menarik perhatian pembaca, atau dengan kata lain *lead paragraph* merupakan *hook* dari sebuah *press release*.

5. Isi berita (*Body Paragraph*)

Isi berita atau *body paragraph* berisikan detail informasi lebih lanjut tentang berita. Informasi dituliskan secara teratur, mulai dari informasi yang paling penting seperti waktu pelaksanaan acara, detail pelaksanaan acara, dan informasi lainnya.

6. Kutipan (*Quotes*)

Kutipan yang disertakan di dalam *press release* merupakan kutipan yang berasal dari panitia acara Marimba. Tujuan dari disertakannya kutipan adalah untuk memberikan sudut pandang yang lebih dalam dan kredibilitas pada informasi yang disampaikan.

7. Kontak Pers

Kontak pers yang meliputi nama dan nomor telepon disertakan pada *press release* agar jurnalis dapat menghubungi apabila terdapat pertanyaan lebih lanjut.

8. Segmen Tentang Kami (*Boilerplate*)

*Boilerplate* berisikan informasi profil singkat dari organisasi yang membuat *press release*, dalam konteks ini adalah GMLS. Tujuannya dari

disertakannya *boilerplate* pada *press release* adalah untuk memberikan informasi umum mengenai GMLS kepada media-media.

Penulisan *press release* berdasarkan komponen-komponen tersebut diterapkan pada setiap pembuatan *press release*, mulai dari *press release* pelaksanaan Marimba pertama pada 10 Oktober 2024, hingga pelaksanaan Marimba ketiga pada 23 November 2024.

Dalam penulisan naskah atau *body* dari *press release* dalam kerja magang, digunakan konsep *Inverted Pyramid Simplicity* atau Simplisitas Piramida Terbalik menurut Rudolf Flesch dalam Seitel (2017, p. 345). Rudolf Flesch dalam Seitel (2017, p. 345) memaparkan bahwa konsep *Inverted Pyramid Simplicity* merupakan sebuah konsep penulisan *press release*, di mana *climax* atau informasi paling penting dari sebuah *press release* ditulis pada bagian awal, tepatnya pada bagian *lead paragraph*. *Lead paragraph* dapat terdiri dari satu sampai dua paragraf yang berisi fakta paling penting dari berita yang hendak disampaikan. Penulisan dilanjutkan dalam urutan menurun berdasarkan tingkat kepentingan informasi, dengan fakta-fakta yang juga memiliki tingkat kepentingan informasi yang lebih rendah dari kalimat-kalimat awal pada bagian *lead paragraph*. Informasi tersebut merupakan informasi dan fakta-fakta pendukung, yang menjelaskan informasi pada *lead paragraph* secara lebih luas dan menyeluruh.

Emma Daugherty Phillingane dalam Heath, p. (2005, p. 530) mengatakan bahwa rilis harus ditulis dengan sudut pandang yang kuat dan *newsworthy*, akurat, mengandung fakta yang telah diteliti dengan baik, menyajikan informasi yang jujur dan seimbang, serta objektif. Mengikuti apa yang dikatakan oleh Emma Daugherty Phillingane dalam Heath (2005, p. 530), *press release* di dalam kerja magang ditulis dengan metode penulisan *Inverted Pyramid Simplicity* dan dipadukan dengan data yang telah dikumpulkan melalui riset secara langsung agar dapat menghasilkan *press release* yang akurat dan memiliki *news value*.

Berikut adalah contoh *draft press release* yang dibuat berdasarkan konsep *The Basic Components of a News Release* menurut Wilcox & Reber, p. (2016, p. 81) dan konsep *Inverted Pyramid Simplicity* menurut Rudolf Flesch dalam Seitel, p. (2017, p. 345):

**Press Release**  
**Untuk Segera Diterbitkan**

**Tim 1 Humanity Project Silih 5 Gelar Kegiatan Marimba di Desa Panggarangan**



Desa Panggarangan, 10 Oktober 2024. — Gugus Militeri Lokal Selatan (GMLS) bersama mahasiswa dari Tim 1 Humanity Project Silih 5 Universitas Multimedia Nusantara (UMN) telah sukses melaksanakan kegiatan pertama kegiatan Marimba (dari Marimba) pada tanggal 10 Oktober 2024. Acara ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa anak-anak di Desa Panggarangan melalui berbagai aktivitas sosial dan menginspirasi.

Kegiatan Marimba berlangsung di desa setempat dari pukul 16.00 hingga 17.45 WIB. Dalam acara tersebut, Tim 1 Humanity Project Silih 5 mengajak mahasiswa untuk berkolaborasi dalam sejumlah kegiatan, termasuk memainkan marimba, mengaji, dan bernyanyi. Acara ini didukung, termasuk permainan anak-anak, dengan nama-nama negara dan buah-buahan, serta bernyanyi lagu anak-anak.

"Marimba adalah alat yang kami sukai karena tidak hanya meningkatkan ketrampilan membaca, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang baik kepada anak-anak," ujar salah satu anggota Tim Humanity Project. "Kami percaya bahwa dengan meningkatkan ketrampilan membaca sejak dini akan dapat membantu anak-anak mengembangkan kepiawai dan pengetahuan mereka." ujar Joe Evannes Limoko.

Kegiatan ini mendapat sambutan yang antusias dari masyarakat setempat. Melalui pendekatan "kolaborasi" dan menginspirasi, para peserta menunjukkan minat yang tinggi dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

Gugus Militeri Lokal Selatan berkomitmen untuk terus mendukung program-program yang bertujuan meningkatkan literasi dan pendidikan di daerah rawan bencana. Kegiatan Marimba ini merupakan bagian dari upaya berkelanjutan untuk membangun kesadaran dan ketahanan masyarakat terhadap bencana sambil memberikan pendidikan yang bermanfaat.

Dengan suksesnya kegiatan ini, Tim 1 Humanity Project berharap dapat melanjutkan program-program serupa di masa mendatang untuk terus memberdayakan anak-anak dan masyarakat di Desa Panggarangan.

Penulis: Joe Evannes Limoko

Untuk informasi lebih lanjut, mohon hubungi:

Anis Farah Huda

Kelua Gugus Militeri Lokal Selatan

Tele: +62 878-6978-8000

—

Tentang Gugus Militeri Lokal Selatan:

Gugus Militeri Lokal Selatan (GMLS) adalah sebuah komunitas yang dididit dan berfokus pada literasi dan sosial. Berkolaborasi dengan 28 laboratorium yang bergerak di berbagai bidang, Gugus Militeri Lokal Selatan telah memajukan "Tsunami Ready Program" di wilayah Lokal Selatan yang dilalui melalui 12 Tsunami Ready Indicators. Saat ini, Gugus Militeri Lokal Selatan sedang menginisiasi Community Resilience Program di wilayah Lokal Selatan bersama kolaborasi dan dukungan tinggi dari berbagai negara.

Sejak pertama kali dibentuk pada 13 Oktober 2020, Gugus Militeri Lokal Selatan telah mendapatkan apresiasi dan penghargaan dari banyak pihak, di antaranya National Tsunami Ready Board (NTRB) Indonesia dan pengakuan sebagai Tsunami Ready oleh International Oceanographic Commission UNESCO (IOC-UNESCO).

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi [www.gmls.org](http://www.gmls.org), dan media sosial GMLS: Instagram (@gugusmiliterilokal), TikTok (@gugusmiliterilokal), YouTube (Gugus Militeri Lokal Selatan), dan Facebook (Gugus Militeri Lokal Selatan).

Gambar 3. 4 Draft Press Release Marimba 10 Oktober 2024  
Sumber: Dokumen Organisasi (2024)

**Press Release**  
**Untuk Segera Diterbitkan**

**Kunjungan Marimba Kotak: Meningkatkan Minat Baca Anak di Desa Panggarangan**



Desa Panggarangan, 12 Oktober 2024. — Gugus Militeri Lokal Selatan (GMLS) bersama mahasiswa dari Tim 1 Humanity Project Silih 5 Universitas Multimedia Nusantara (UMN) telah sukses melaksanakan kunjungan kedua kegiatan Marimba (dari Marimba) pada tanggal 12 Oktober 2024. Acara ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak-anak di Desa Panggarangan melalui berbagai aktivitas sosial dan menginspirasi.

Kegiatan Marimba kedua berlangsung di Desa Panggarangan dan pukul 10.00 hingga 12.00 WIB. Dalam acara tersebut, Tim 1 Humanity Project Silih 5 mengajak anak-anak untuk berkolaborasi dalam berbagai aktivitas menarik, termasuk bermain Petak Umpet, Marimba Buku Anak, bermain Ular Nagas, dan melakukan Tebak-tebakan mengenai marimba bencana.

"Kegiatan Marimba ini adalah upaya kami untuk meningkatkan minat baca anak-anak sekaligus memberikan pemahaman tentang marimba bencana dengan cara yang menyenangkan," ujar Joe Evannes Limoko, salah satu anggota Tim Humanity Project. "Kami percaya bahwa belajar melalui permainan dapat membantu anak-anak lebih mudah memahami informasi penting."

Acara ini mendapat sambutan yang antusias dari anak-anak dan masyarakat setempat. Dengan pendekatan "kolaborasi" dan menginspirasi, para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

Gugus Militeri Lokal Selatan berkomitmen untuk terus mendukung program-program yang bertujuan meningkatkan literasi dan pendidikan di daerah rawan bencana. Kegiatan Marimba ini merupakan bagian dari upaya berkelanjutan untuk membangun kesadaran dan ketahanan masyarakat terhadap bencana sambil memberikan pendidikan yang bermanfaat.

Dengan suksesnya kegiatan ini, Tim 1 Humanity Project berharap dapat melanjutkan program-program serupa di masa mendatang untuk terus memberdayakan anak-anak dan masyarakat di Desa Panggarangan.

Penulis: Benedictus Hanioka Prasongkita

Untuk informasi lebih lanjut, mohon hubungi:

Anis Farah Huda

Kelua Gugus Militeri Lokal Selatan

Tele: +62 878-6978-8000

—

Tentang Gugus Militeri Lokal Selatan:

Gugus Militeri Lokal Selatan (GMLS) adalah sebuah komunitas yang dididit dan berfokus pada literasi dan sosial. Berkolaborasi dengan 28 laboratorium yang bergerak di berbagai bidang, Gugus Militeri Lokal Selatan telah memajukan "Tsunami Ready Program" di wilayah Lokal Selatan yang dilalui melalui 12 Tsunami Ready Indicators. Saat ini, Gugus Militeri Lokal Selatan sedang menginisiasi Community Resilience Program di wilayah Lokal Selatan bersama kolaborasi dan dukungan tinggi dari berbagai negara.

Sejak pertama kali dibentuk pada 13 Oktober 2020, Gugus Militeri Lokal Selatan telah mendapatkan apresiasi dan penghargaan dari banyak pihak, di antaranya National Tsunami Ready Board (NTRB) Indonesia dan pengakuan sebagai Tsunami Ready oleh International Oceanographic Commission UNESCO (IOC-UNESCO).

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi [www.gmls.org](http://www.gmls.org), dan media sosial GMLS: Instagram (@gugusmiliterilokal), TikTok (@gugusmiliterilokal), YouTube (Gugus Militeri Lokal Selatan), dan Facebook (Gugus Militeri Lokal Selatan).

Gambar 3. 5 Draft Press Release Marimba 12 Oktober 2024  
Sumber: Dokumen Organisasi (2024)

INUSANTARA

Press Release  
Untuk Segera Diberitakan

GMLS Hadirkan Kegiatan Belajar Menjadi Pahlawan Kecil di Rumah Marimba



Lebak Selatan, 23 November 2024 • Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) kembali melaksanakan kegiatan edukasi pada Rumah Marimba (Mari Mermba Bersama) mengenai kesiapsiagaan bencana melalui pengenalan Buku Pop-up Tsunami-Ready yang kreatif bersama dengan mahasiswa Humanity Project Batch 5 dari Universitas Multimedia Nusantara. Kegiatan Marimba ini memiliki tujuan dalam memberikan edukasi secara bertahap melalui Buku Pop-up Tsunami-Ready interaktif yang berisikan langkah Mitigasi Bencana yang dapat dilakukan oleh anak-anak dalam mempersiapkan diri menjadi pahlawan kecil dalam situasi bencana.

Kegiatan ini juga turut dibawakan oleh tim Humanity Project Batch 5 dengan menggunakan pendekatan storytelling yang bertujuan dalam membawa anak-anak untuk mempelajari Buku Pop-up Tsunami-Ready dengan paduan informasi bencana dan visual tiga dimensi yang menarik. Hal ini bertujuan dalam memberikan pengalaman kepada anak-anak untuk memahami konsep terkait bencana alam, terutama Tsunami dan Gempa Bumi, pengenalan Taw Siaga Bencana, pengetahuan mengenai Rute Evakuasi, serta Panduan Kesiapsiagaan dalam Keluarga.

Kegiatan Rumah Marimba kali ini dilaksanakan kembali pada Desa Panggarangan dari pukul 11.00 hingga 12.30 WIB. Tidak hanya melakukan storytelling Buku Pop-up Tsunami-Ready tim Humanity Project Batch 5 juga turut melakukan aktivitas menyenangkan lainnya seperti melakukan sesi bermain "Kaku Adu Gempa" oleh DMNG, pengaduan kuis terkait bencana, serta permainan yang dapat meningkatkan partisipasi aktif dari anak-anak untuk menjadi lebih siap terhadap bencana.

"Melalui edukasi dan aktivitas menyenangkan, kami memiliki harapan dalam mempersiapkan anak-anak untuk bisa memahami informasi mengenai mitigasi bencana dalam pendekatan storytelling yang mampu membangun pemahaman emosional serta pemahaman yang mendalam terkait kesiapsiagaan bencana" ujar Kaffien Ruli Wijaya salah satu mahasiswa Humanity Project Batch 5.

Kegiatan Rumah Marimba ini memperoleh respon dan partisipasi yang positif dari anak-anak. Melalui aktivitas yang interaktif, anak-anak memberikan semangat yang luar biasa dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan.

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) terus berkolaborasi dalam mendukung kegiatan dan upaya untuk meningkatkan minat baca serta kesiapsiagaan bencana dalam membentuk generasi yang tidak hanya sadar, namun juga aktif dan tanggap terhadap risiko bencana. Kegiatan ini menjadi upaya penyiapan dalam mempersiapkan pahlawan kecil bencana bagi diri sendiri dan sesama.

Penulis: Fakhira Nurul Ramadhani

Untuk informasi lebih lanjut, mohon hubungi:

Anis Faisal Raza

Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Telp. +62 878-9970-8555

---

Tertarik Gugus Mitigasi Lebak Selatan?

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) adalah sebuah komunitas yang didirikan oleh masyarakat yang tinggal di Desa Panggarangan, Lebak Selatan, Banten. Sebagai sebuah inisiatif masyarakat yang bertujuan untuk membangun masyarakat Lebak Selatan yang tangguh dan tanggap dalam menghadapi bencana, GMLS bergerak dalam bidang mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan pascabencana.

Per tahun 2023, Gugus Mitigasi Lebak Selatan beranggotakan delapan orang dari berbagai latar belakang dan usia. Berkolaborasi dengan 28 kolaborasi yang bergerak di berbagai bidang, Gugus Mitigasi Lebak Selatan telah mewujudkan Tsunami Ready Program di wilayah Lebak Selatan yang diakui melalui 12 Tsunami Ready Indicators. Saat ini, Gugus Mitigasi Lebak Selatan sedang menginisiasi Community Resilience Program di wilayah Lebak Selatan bersama kolaborator dari perguruan tinggi dan berbagai negara.

Sejak pertama kali dibentuk pada 13 Oktober 2020, Gugus Mitigasi Lebak Selatan telah mendapatkan apresiasi dan penghargaan dari banyak pihak, di antaranya National Tsunami Ready Board (NTRB) Indonesia dan pengakuan sebagai status Tsunami Ready oleh International Geographical Commission UNESCO (IGC-UNESCO).

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi [www.gmls.org](http://www.gmls.org), dan media sosial GMLS, Instagram (@gugusmitigasi\_lebak\_selatan), TikTok (@gugusmitigasi\_lebak\_selatan), YouTube (Gugus Mitigasi Lebak Selatan), dan Facebook (Gugus Mitigasi Lebak Selatan).

Gambar 3. 6 Draft Press Release Marimba 23 November 2024  
Sumber: Dokumen Organisasi (2024)

*Press release* yang dibuat selama kerja magang ditulis dengan menceritakan informasi terkait 5W + 1H dari pelaksanaan Marimba yang merupakan informasi terpenting dari *press release* pada bagian *lead paragraph*, seperti apa yang dikatakan oleh Rudolf Flesch dalam Seitel (2017, p. 345) terkait metode penulisan *Inverted Pyramid Simplicity*. Penulisan *press release* kemudian dilanjutkan dengan menjabarkan pelaksanaan Marimba secara lebih menyeluruh pada *body paragraph*. Seluruh informasi yang dituliskan di dalam *press release* ditulis dengan informasi yang akurat dan dengan memerhatikan unsur *newsworthy*, sehingga *press release* yang ditulis dapat memiliki nilai pemberitaan di dalamnya sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Emma Daugherty Phillingane dalam Heath (2005, p. 530).

Ketiga *press release* tersebut merupakan *draft press release* yang kemudian diserahkan kepada tim *Media Relations Website* GMLS yang berperan sebagai *editor*. Tim *Media Relations Website* GMLS bertugas untuk menyesuaikan *draft* tersebut dengan standar penulisan *press release* GMLS yang kemudian

diperiksa oleh Anis Faisal Reza selaku *supervisor* lapangan dan Patricia Lorena selaku asisten Anis Faisal Reza dalam memeriksa kesesuaian *press release*. Setelah *draft press release* tersebut sudah mendapat persetujuan Anis Faisal Reza dan Patricia Lorena, *press release* tersebut kemudian dikembalikan ke pemegang selaku *Media Relations* Marimba untuk dilakukan proses penyebaran *press release* ke media-media.

Secara garis besar, penugasan pembuatan *press release* pada praktik kerja magang sesuai dengan konsep *The Basic Components of a News Release* oleh Wilcox & Reber (2016, p. 81), *Inverted Pyramid Simplicity* oleh Rudolf Flesch dalam Seitel (2017, p. 345) dan Emma Daugherty Phillingane dalam Heath (2005, p. 530). Tahapan-tahapan penyusunan dan pembuatan *press release* serta komponen-komponen penyusun *press release* pada konsep tersebut diterapkan pada praktik kerja magang, agar dapat menghasilkan *press release* yang baik.

### **C. Media Handling & Penyebaran Press Release Kepada Media**

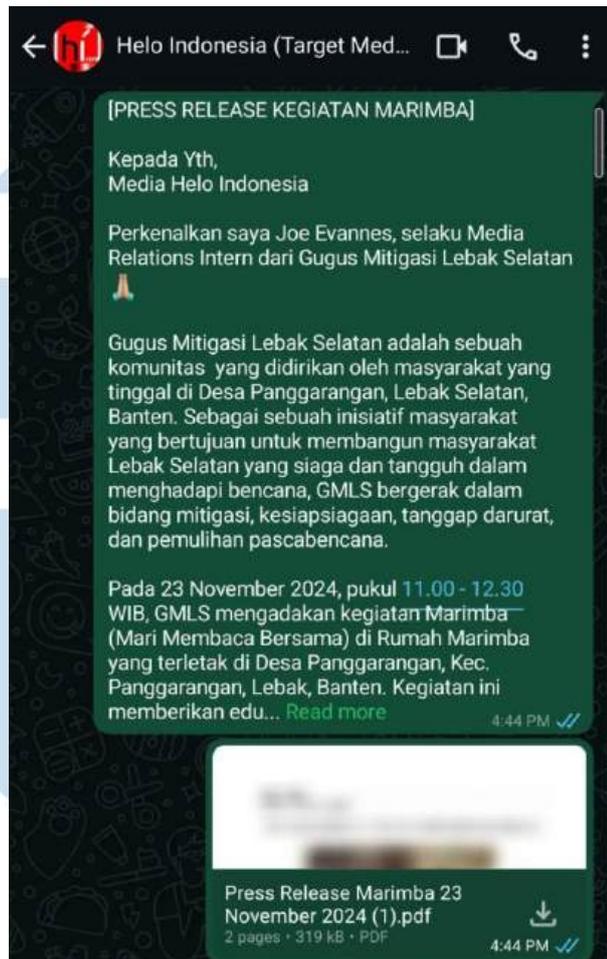
*Media Handling* merupakan salah satu tugas yang dilaksanakan pemegang dalam praktik kerja magang sebagai seorang *Media Relations Intern* program Marimba di GMLS. GMLS memiliki banyak aktivitas dan program kerja yang ditujukan untuk membangun kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana, oleh karena itu reputasi komunitas dan kepercayaan masyarakat terhadap GMLS menjadi faktor yang sangat penting. Salah satu hal yang dapat bermanfaat untuk membangun dan menjaga reputasi yang baik serta kepercayaan masyarakat terhadap GMLS adalah melalui publikasi atau pemberitaan pada media massa. Publikasi pada media massa dapat memberikan kemudahan akses bagi masyarakat luas untuk mengetahui berita terbaru seputar aktivitas GMLS, program kerja yang dimiliki GMLS, dan dampak positif yang dihasilkan dari seluruh aktivitas dan program kerja tersebut, sehingga dapat mencerminkan citra dan reputasi positif dari GMLS.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan visibilitas GMLS di hadapan media-media massa dan memelihara hubungan baik antara GMLS dengan media-media massa adalah melalui praktik *media handling*. Praktik

*media handling* dilakukan pada saat *Media Relations* Marimba hendak mengirimkan dokumen *press release* dari pelaksanaan program Marimba kepada media-media massa. Selain bertujuan untuk memelihara hubungan yang baik antara GMLS dengan media-media massa, praktik *media handling* juga ditujukan untuk menarik perhatian media-media massa untuk memublikasikan *press release* yang diberikan oleh *Media Relations* Marimba. Mendapatkan perhatian media massa merupakan sebuah hal yang tidak mudah untuk didapatkan, karena media massa menerima banyak sekali rilis berita dan paket media setiap minggunya. *Media handling* dapat berguna untuk melakukan *pitching* kepada media massa terkait berita yang dimiliki oleh organisasi dan meyakinkan media-media bahwa organisasi memiliki berita yang layak untuk dipublikasikan (Wilcox et al., 2015, pp. 405–406).

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



Gambar 3. 7 Contoh *Media Handling* dan Penyebaran *Press Release* Kepada Media  
Sumber: Dokumen Organisasi (2024)

Praktik *media handling* yang dilakukan pada praktik kerja magang sebagai *Media Relations* program Marimba dilakukan melalui pesan WhatsApp. Hal ini dilakukan karena *Media Relations* Marimba memiliki tugas untuk menyebarkan dokumen *soft copy* dari *press release* Marimba kepada media-media, sehingga akan lebih efektif bila praktik ini dilakukan melalui WhatsApp. Dalam melakukan *media handling*, *Media Relations* Marimba mengikuti konsep *Building Working Relationships* yang dipaparkan oleh Wilcox & Reber (2016, pp. 62–63). Konsep *Building Working Relationships* menerangkan bahwa akan selalu terdapat gesekan dan perbedaan pendapat antara praktisi *Media Relations* dengan jurnalis, akan tetapi hubungan kerja yang baik berdasarkan saling menghormati pekerjaan satu sama lain dapat dibangun dengan dilakukannya

praktik *media handling* oleh praktisi *Media Relations*. Kontak langsung dengan anggota media dalam praktik *media handling* dapat membantu organisasi atau komunitas dalam meningkatkan visibilitas organisasi atau komunitas di hadapan media massa.

Dalam melakukan *media handling* dan penyebaran *press release*, langkah pertama yang dilakukan oleh *Media Relations* Marimba adalah mengumpulkan kontak media melalui *list* kontak media yang dimiliki oleh GMLS dan rekan-rekan *Humanity Project* lainnya. Setelah mendapatkan kontak media, dilakukan pengurusan media, sehingga didapatkan sekiranya media apa saja yang berpotensi untuk menjadi mitra media GMLS, baik media lokal maupun media nasional. Berdasarkan *list* media yang telah dikurasi, pemegang mulai melakukan *media handling* dengan mengontak media-media tersebut satu per satu dengan pesan berisi *pitching* mengenai isi *press release* berikut dengan *soft copy press release* yang juga disertakan seperti yang tertera pada Gambar 3.7. Pesan yang disampaikan dalam praktik *media handling* dan penyebaran *press release* juga disusun menggunakan kalimat yang singkat, padat, dan persuasif sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Wilcox et al. (2015, pp. 405–406) mengenai fungsi *media handling*. Sesuai dengan konsep *Building Working Relationships* menurut Wilcox & Reber (2016, pp. 62–63), pemegang melakukan kontak langsung dengan perwakilan media melalui WhatsApp dalam melakukan praktik *media handling* untuk membangun hubungan yang baik dan saling pengertian di antara kedua belah pihak.

Dari tiga *press release* yang dibuat selama program kerja magang, dua di antaranya yaitu *press release* pelaksanaan Marimba pertama dan kedua hanya dipublikasikan melalui *owned media* GMLS, yaitu *website* <https://www.gmls.org/>. Tidak terbitnya kedua *press release* tersebut pada media eksternal disebabkan karena *list* media massa belum terkumpul pada saat kedua *press release* tersebut telah dibuat, sehingga *Media Relations* Marimba belum memiliki kontak media massa eksternal, dan hanya dapat melakukan publikasi melalui *website* resmi GMLS. Pada *press release* ketiga, *Media Relations*

Marimba telah memiliki *list* media massa eksternal, sehingga dilakukan *media handling* dan penyebaran *press release* kepada media-media pada *list* berikut ini:

Tabel 3. 3 Daftar Media Untuk *Media Monitoring* dan Penyebaran *Press Release*

No	Nama Media	Nama Kontak	Progres
1	ID Bayah	Kang Yogi	<i>Contacted</i>
2	Palapa News	Pak Boedi	<i>Published</i>
3	Banten News	Ibu Ihga	<i>Contacted</i>
4	Antara Banten	Pak Irfan	<i>Contacted</i>
5	Banten Satu	Pak Wahyu	<i>Contacted</i>
6	Serpong Update	Pak Muh Subur	<i>Published</i>
7	Tangerang Corner	Pak Abdul	<i>Contacted</i>
8	Best Tangsel	Ibu Asri	<i>Contacted</i>
9	Helo Indonesia	Pak Hafizh Akbar	<i>Published</i>
10	Tribun News	Kak Wanda	<i>Contacted</i>

Dari sepuluh media yang *Media Relations* Marimba terapkan praktik *media handling*, terdapat tiga media yang melakukan publikasi yaitu media Palapa News, Serpong Update, dan Helo Indonesia. Selain itu, terdapat empat media di luar *list media handling* yang melakukan publikasi, yaitu media Trust Banten, Media Kawasan, Monitor Bogor, dan Tangerang Plus. Hal ini mengartikan bahwa *press release* yang dibuat memiliki *news value* atau nilai berita yang baik, sehingga memancing perhatian media-media lain untuk melakukan publikasi.

Secara garis besar, terdapat kesamaan antara konsep *media handling* yang dipelajari di perkuliahan dengan praktiknya yang dilaksanakan pada kerja magang. Wilcox et al. (2015, pp. 405–406) mengatakan bahwa *media handling* dapat berguna untuk membina hubungan baik dan melakukan *pitching* kepada media massa terkait berita yang dimiliki oleh organisasi untuk meyakinkan media-media bahwa organisasi memiliki berita yang layak untuk dipublikasikan. Selain itu, Wilcox & Reber (2016, pp. 62–63) juga mengatakan bahwa kontak langsung dengan media dalam praktik *media handling* dapat membantu

organisasi atau komunitas dalam meningkatkan visibilitas organisasi atau komunitas di hadapan media massa. Praktik *media handling* yang dilakukan pada kerja magang sebagai *Media Relations* Marimba juga bertujuan untuk membina hubungan yang baik antara GMLS dengan media-media, serta memersuasi media untuk membuat pemberitaan mengenai pelaksanaan Marimba. Praktik *media handling* dilakukan melalui kontak langsung pada aplikasi WhatsApp dengan jurnalis dan perwakilan media dengan mengirimkan pesan berisi pengenalan akan GMLS dan penjelasan program Marimba. Dengan demikian, media menjadi lebih mengenal GMLS dan program Marimba, sehingga mereka tertarik untuk membuat pemberitaan mengenai program Marimba.

#### **D. Media Monitoring**

Penugasan terakhir yang dilakukan dalam program kerja magang sebagai *Media Relations* Marimba adalah melakukan *media monitoring*. Menurut Bangun & Alvin (2023, pp. 83–84), *media monitoring* merupakan proses membaca, menonton, dan mendengarkan berita, kemudian mengidentifikasi dan menganalisis konten yang berisi kata kunci atau topik spesifik yang relevan bagi organisasi. *Media monitoring* menjadi kunci untuk memahami apa yang dikatakan media dan publik tentang organisasi. GMLS berusaha untuk menjaga reputasi yang baik melalui berbagai program kerja yang dilakukan untuk memberikan dampak dan manfaat yang berguna bagi masyarakat, salah satunya adalah program Marimba. Untuk itu, praktik *media monitoring* dilakukan untuk mendata dan mengidentifikasi pemberitaan yang memberitakan pelaksanaan program Marimba, agar dapat diketahui pesan apa saja yang disampaikan dalam berita dan apakah berita mencerminkan tonalitas yang positif atau tidak.

Dalam praktik kerja magang sebagai *Media Relations* Marimba di GMLS, praktik *media monitoring* merujuk pada pembuatan dokumen yang mendata serta menganalisis publikasi berita yang diunggah oleh media massa terkait program Marimba. *Media monitoring* dibuat oleh *Media Relations* Marimba setelah *press release* disebarkan ke media-media massa dan setelah ada

pemberitaan atau publikasi yang diterbitkan oleh media massa mengenai pelaksanaan program Marimba. Dalam pelaksanaan praktik kerja magang sebagai *Media Relations* Marimba, *media monitoring* dibuat dengan memerhatikan beberapa hal, yaitu tanggal penerbitan publikasi, nama media, jenis media, judul berita, kanal berita, ringkasan berita, kata kunci, dan tonalitas dari berita tersebut. Berikut adalah contoh dari *media monitoring* yang dibuat selama praktik kerja magang:

Media Monitoring Marimba 2024 (Oktober- Desember)								
No	Tanggal	Media	Jenis	Judul Berita	Kanal Berita	Ringkasan Berita	Kata Kunci	Tonalitas
1	16/10/24	<a href="#">Trust Banten</a>	Online	GMLS Edukasi Anak-anak Soal Bencana dengan Cara Mengasyikkan	Daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>GMLS Edukasi Mitigasi Bencana pada Anak di Lebak Selatan</li> <li>Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) berkolaborasi dengan mahasiswa UMN mengadakan kegiatan Marimba untuk mengajarkan mitigasi bencana kepada anak-anak di Desa Panggarangan.</li> <li>Kegiatan ini melibatkan permainan dan aktivitas menarik seperti mesin berantai dan tebak-tebakan seputar bencana, bertujuan meningkatkan minat baca dan pemahaman mitigasi bencana.</li> <li>Anak-anak dan masyarakat setempat menyambut hangat kegiatan ini, menunjukkan antusiasme tinggi dalam berpartisipasi.</li> <li>GMLS berkomitmen untuk melanjutkan program serupa guna meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat.</li> </ul>	GMLS, Edukasi Mitigasi Bencana, Marimba, Lebak Selatan	Positif
2	26/11/24	<a href="#">Media Kawasan</a>	Online	GMLS Hadirkan Kegiatan Belajar Menjadi Pahlawan Kecil di Rumah Marimba	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>GMLS dan Mahasiswa UMN Edukasi Kesiapsiagaan Bencana di Rumah Marimba</li> <li>Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) berkolaborasi dengan mahasiswa Humanity Project Batch 3 Universitas Multimedia Nusantara mengadakan edukasi kesiapsiagaan bencana di Rumah Marimba.</li> <li>Edukasi difokuskan pada pengenalan Buku Pop-up Tsunami-Ready yang interaktif dan dikemas dengan pendekatan storytelling.</li> <li>Anak-anak diajarkan tentang mitigasi bencana, termasuk mengenali tanda-tanda tsunami dan gempa bumi, serta cara menggunakan Tas Siaga Bencana dan rute evakuasi.</li> <li>Selain storytelling, kegiatan juga diisi dengan menyanyikan lagu tentang gempa, kuis, dan permainan untuk meningkatkan partisipasi aktif anak-anak.</li> </ul>	GMLS, Marimba, Mari Membaca Bersama, Edukasi	Positif
3	26/11/24	<a href="#">Halo Indonesia</a>	Online	Anak-anak di Lebak Banten Sudah Dididik Mitigasi Bencana Sejak Dini	Nasional - Peristiwa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Edukasi Mitigasi Bencana untuk Anak-anak di Lebak, Banten</li> <li>Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) mengadakan kegiatan edukasi mitigasi bencana untuk anak-anak di Desa Panggarangan, Lebak, Banten.</li> <li>Kegiatan Marimba (Mari Membaca Bersama) tersebut melibatkan aktivitas menyenangkan seperti membaca buku pop-up tentang tsunami, bernyanyi, dan bermain.</li> <li>Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman tentang mitigasi bencana sejak dini kepada anak-anak.</li> <li>GMLS berharap kegiatan ini berdampak positif bagi anak-anak dan masyarakat sekitar dalam menghadapi bencana.</li> </ul>	Edukasi Mitigasi Bencana, GMLS, Marimba	Positif



Media Monitoring Marimba 2024 (Oktober- Desember)								
No	Tanggal	Media	Jenis	Judul Berita	Kanal Berita	Ringkasan Berita	Kata Kunci	Tonality
4	27/11/24	<a href="#">Serpong Update</a>	Online	GMLS Hadirkan Kegiatan Belajar Menjadi Pahlawan Kecil di Rumah Marimba	Education	<p>Edukasi Kesiapsiagaan Bencana untuk Anak-Anak di Rumah Marimba</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) dan mahasiswa Humanity Project mengadakan kegiatan edukasi kesiapsiagaan bencana di Rumah Marimba menggunakan buku pop-up Tsunami-Ready.</li> <li>Kegiatan tersebut melibatkan storytelling, nyanyian, kuis, dan permainan untuk mengajarkan anak-anak tentang mitigasi bencana seperti tsunami dan gempa bumi, serta pentingnya tas siaga bencana dan rute evakuasi.</li> <li>Tujuannya adalah untuk mempersiapkan anak-anak menjadi pahlawan kecil yang sadar dan tanggap terhadap risiko bencana, serta meningkatkan minat baca mereka.</li> </ul> <p>Proyek Kemanusiaan Batch 5: Edukasi Kesiapsiagaan Bencana di Rumah Marimba</p>	GMLS, Marimba, Mari Membaca Bersama, Edukasi	Positif
5	27/11/24	<a href="#">Palapa News</a>	Online	Humanity Project Batch 5 Hadirkan Kegiatan Belajar Jadi Pahlawan Kecil di Rumah Marimba	Pendidikan	<p>Humanity Project Batch 5 berkolaborasi dengan GMLS dan mahasiswa UMN mengadakan edukasi kesiapsiagaan bencana di Rumah Marimba Desa Panggarangan, menggunakan buku pop-up Tsunami-Ready interaktif.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan ini melibatkan storytelling, nyanyian, kuis, dan permainan untuk mengajarkan anak-anak tentang mitigasi bencana, termasuk mengenali tanda-tanda bencana, rute evakuasi, dan isi tas siaga bencana.</li> <li>Tujuannya adalah untuk memberdayakan anak-anak menjadi pahlawan kecil yang siap menghadapi bencana dan menyebarkan pengetahuan tersebut kepada keluarga dan lingkungan sekitar.</li> </ul>	Proyek Kemanusiaan, GMLS, Marimba, Edukasi Kesiapsiagaan Bencana	Positif
6	27/11/24	<a href="#">Monitor Bogor</a>	Online	GMLS Hadirkan Kegiatan Belajar Menjadi Pahlawan Kecil di Rumah Marimba	Education	<p>GMLS Edukasi Kesiapsiagaan Bencana di Rumah Marimba</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) dan mahasiswa Humanity Project mengadakan edukasi kesiapsiagaan bencana di Rumah Marimba Desa Panggarangan menggunakan buku pop-up Tsunami-Ready.</li> <li>Kegiatan ini melibatkan storytelling, nyanyian, kuis, dan permainan untuk mengajarkan anak-anak tentang mitigasi bencana, termasuk mengenali tanda-tanda bencana, rute evakuasi, dan isi tas siaga bencana.</li> <li>GMLS berharap kegiatan ini dapat menciptakan pahlawan kecil yang sadar dan tanggap terhadap risiko bencana, serta meningkatkan minat baca anak-anak di bidang mitigasi bencana.</li> </ul>	GMLS, Edukasi Kesiapsiagaan Bencana, Rumah Marimba	Positif
7	28/11/24	<a href="#">Tangerang Plus</a>	Online	GMLS Hadirkan Kegiatan Belajar Menjadi Pahlawan Kecil di Rumah Marimba	Pendidikan	<p>GMLS Edukasi Kesiapsiagaan Bencana di Rumah Marimba</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) dan mahasiswa Humanity Project UMN mengadakan edukasi kesiapsiagaan bencana di Rumah Marimba, Desa Panggarangan, menggunakan buku pop-up Tsunami-Ready.</li> <li>Kegiatan ini melibatkan storytelling, nyanyian, kuis, dan permainan untuk mengajarkan anak-anak tentang mitigasi bencana, termasuk mengenali tanda-tanda tsunami dan gempa bumi, serta cara menggunakan tas siaga bencana.</li> <li>GMLS berharap kegiatan ini dapat membentuk generasi yang sadar, sigap, dan tanggap terhadap risiko bencana, menciptakan pahlawan kecil yang mampu melindungi diri dan sesama.</li> </ul>	GMLS, Marimba, Mari Membaca Bersama, Edukasi	Positif

Gambar 3. 8 Media Monitoring Marimba  
Sumber: Dokumen Organisasi (2024)

Menurut Bangun & Alvin (2023, pp. 86–87), terdapat delapan hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan *media monitoring*, yaitu:

1. Di mana munculnya berita
2. Apakah nama organisasi atau brand disebut oleh jurnalis
3. Bagaimana nada liputan dalam skala 0-10, dengan nilai 10 untuk positif sekali
4. Produk/jasa/isu apa yang diliput
5. Liputan dari pesaing, di mana dan kapan
6. Lakukan klasifikasi liputan sebagai filler, sedang, dan besar
7. Lakukan analisis untuk foto yang digunakan
8. Apa pesan kunci yang muncul pada liputan

Dari kedelapan hal tersebut, *media monitoring* pada praktik kerja magang dibuat dengan mendata poin-poin seperti tanggal penerbitan publikasi, nama media, jenis

media, judul berita, kanal berita, ringkasan berita, kata kunci, dan tonalitas dari berita tersebut. Terdapat beberapa perbedaan antara poin-poin di dalam *media monitoring* Marimba dengan poin-poin *media monitoring* menurut Bangun & Alvin (2023, pp. 86–87). Dalam *media monitoring* Marimba, tidak dianalisis poin mengenai liputan dari pesaing, karena GMLS merupakan sebuah komunitas berbasis relawan yang tidak memiliki pesaing, dan Marimba merupakan salah satu program kerjanya. Selain itu, klasifikasi liputan pada *media monitoring* ditentukan berdasarkan kanal di mana berita diterbitkan, seperti misalnya pada kanal Nasional, Pendidikan, dan lain-lain. Analisis foto juga tidak dilakukan pada *media monitoring* Marimba, karena foto yang digunakan oleh jurnalis adalah foto-foto dokumentasi acara yang diberikan secara langsung oleh *Media Relations* Marimba.

Dalam melakukan *media monitoring*, *Media Relations* Marimba menggunakan metode analisis manual dengan cara mencari berita yang berkaitan dengan pelaksanaan program Marimba melalui *search engine* Google. Pemberitaan terkait Marimba yang dicari adalah pemberitaan yang diterbitkan dalam periode Oktober – November 2024, karena program Marimba dilaksanakan dalam periode tersebut selama praktik kerja magang dilakukan. Setelah didapatkan pemberitaan yang dimaksud, dilakukan analisis terhadap pesan berita berdasarkan poin-poin *media monitoring* yang telah disebutkan sebelumnya, yang kemudian dimasukkan ke dalam *template media monitoring* Marimba.

Hasil dari *media monitoring* yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat total tujuh pemberitaan yang berkaitan dengan pelaksanaan program Marimba pada media berita *online*. Media-media tersebut terdiri dari media Trust Banten, Media Kawasan, Helo Indonesia, Serpong Update, Palapa News, Monitor Bogor, dan Tangerang Plus. Ketujuh media *online* tersebut menerbitkan pemberitaan terkait program Marimba dengan tonalitas yang positif. Narasi yang digunakan di dalam artikel berita juga tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan narasi yang dituliskan di dalam *press release*. Setelah analisis dilakukan dan dimasukkan ke dalam *template media monitoring* Marimba, *Media Relations* Marimba kemudian

merapikan dokumen tersebut dan memberikannya ke Anis Faisal Reza selaku *supervisor* lapangan untuk dilakukan pemeriksaan.

Apabila melihat dari segi konsep yang dipelajari di perkuliahan dan praktik *media monitoring* yang dilakukan di dalam kerja magang, secara garis besar terdapat kesamaan antara konsep yang dipelajari dengan praktik *media monitoring* yang dilakukan. Bangun & Alvin (2023, pp. 83–84) mengatakan bahwa *media monitoring* merupakan proses membaca, menonton, dan mendengarkan berita, kemudian mengidentifikasi dan menganalisis konten yang berisi kata kunci atau topik spesifik yang relevan bagi organisasi. *Media monitoring* menjadi kunci untuk memahami apa yang dikatakan media dan publik tentang organisasi. Pada praktik kerja magang, *media monitoring* juga dilakukan melalui membaca, mendata, dan menganalisis pemberitaan yang diterbitkan oleh media massa terkait program Marimba. Dengan begitu, GMLS dapat mengetahui dan memahami setiap pemberitaan yang dibuat oleh media, dan bagaimana pemberitaan-pemberitaan tersebut dapat mencerminkan reputasi baik GMLS melalui program Marimba. Ada pun perbedaan dalam segi analisis di dalam *media monitoring* yang dibuat pada kerja magang dengan konsep *media monitoring* menurut Bangun & Alvin (2023, pp. 83–84) dikarenakan oleh sifat GMLS yang tidak memiliki kompetitor, berbeda dengan perusahaan atau korporat pada umumnya.

### **3.2.2 Kendala Utama**

Dalam melakukan kerja magang sebagai *Media Relations* Marimba di GMLS selama 80 hari atau 640 jam, ditemukan beberapa kendala yang menghambat berjalannya proses kerja magang. Kendala-kendala tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Riset dan Liputan untuk *Press Release***

Kendala pertama yang dialami pada praktik kerja magang sebagai *Media Relations* Marimba terdapat pada proses riset dan liputan untuk *press release*. Dalam melakukan kerja magang, *Media Relations* Marimba memiliki tanggung jawab untuk menjadi panitia yang melaksanakan program Marimba di Desa Panggarangan. Di saat yang bersamaan, *Media*

*Relations* Marimba harus melakukan pencatatan poin-poin pelaksanaan Marimba dan secara aktif mengambil dokumentasi dari pelaksanaan Marimba.

Tanggung jawab ganda ini menjadi tantangan tersendiri, karena di satu sisi pemegang harus menemani anak-anak saat membaca buku, bermain *games*, dan pada rangkaian acara lainnya. Di sisi lain pemegang juga harus memastikan bahwa poin-poin pelaksanaan Marimba tercatat dengan baik dan dokumentasi acara dapat diabadikan dengan baik serta memiliki nilai jurnalistik. Tanggung jawab ganda tersebut membuat pemegang harus melakukan improvisasi cara kerja untuk memastikan semuanya dapat terlaksana dengan baik di dalam waktu yang terbatas.

## **2. *Media Handling & Penyebaran Press Release***

Kendala kedua yang dialami pada praktik kerja magang sebagai *Media Relations* Marimba terdapat pada proses melakukan *media handling* dan penyebaran *press release*. Pada pelaksanaan Marimba pertama dan kedua di bulan Oktober 2024, *Media Relations* Marimba belum memiliki daftar kontak-kontak media, sehingga *press release* tersebut tidak dapat disebarkan kepada media-media dan hanya diterbitkan melalui *website* resmi GMLS.

Tidak adanya daftar kontak media ini disebabkan karena program MBKM Humanity Project dilaksanakan bersamaan dengan program kerja magang MBKM, sehingga pemegang mengalami kesulitan untuk membagi porsi pekerjaan magang dengan riset tugas akhir MBKM Humanity Project. Hal ini menyebabkan pengumpulan kontak-kontak media menjadi tertunda, dan baru dapat dirampungkan saat pelaksanaan Marimba ketiga di bulan November 2024.

### **3.2.3 Solusi**

Dalam mengatasi kendala-kendala yang dialami selama proses kerja magang, *Media Relations* Marimba menerapkan solusi sebagai berikut untuk memastikan seluruh tugas dalam kerja magang dapat dilaksanakan dengan baik:

#### **1. Riset dan Liputan untuk *Press Release***

Pemegang bekerja sama dengan panitia Marimba lainnya untuk menggantikan posisi pemegang dalam menemani anak-anak ketika pemegang hendak melakukan pencatatan poin acara dan pengambilan dokumentasi acara. Dengan demikian, anak-anak tetap memiliki panitia Marimba yang dapat menemani mereka selama rangkaian acara berlangsung dan pemegang dapat menjalankan tugasnya dalam melakukan riset dan pengambilan dokumentasi untuk *press release*.

## **2. Media Handling & Penyebaran Press Release**

Pemegang mulai mengumpulkan kontak-kontak media dari *list* kontak media yang dimiliki oleh GMLS dan rekan-rekan *Humanity Project* lainnya setelah *onsite 2 Humanity Project* selesai dilaksanakan. Pemegang meminta *list* kontak media kepada Dayah Fata Fadillah selaku salah satu pengurus GMLS yang memiliki daftar kontak media yang pernah bermitra dengan GMLS. Selain itu, pemegang juga bertanya kepada rekan-rekan *Humanity Project* lainnya yang memiliki kontak-kontak media, dan mengumpulkannya ke dalam satu dokumen, sehingga ketika *press release* dari pelaksanaan Marimba ketiga telah dibuat, pemegang dapat langsung menyebarkannya ke media-media massa.

